

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tinggi merupakan komponen penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Perguruan tinggi menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensi akademik, profesional, dan personal mereka. Namun, tingkat partisipasi siswa dalam pendidikan tinggi sering kali masih rendah, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia.

Kondisi umum yang dialami oleh siswa SMA dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi sangat bervariasi. Ada yang memiliki antusiasme tinggi untuk terus melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, ada juga yang dihadapkan oleh tantangan-tantangan yang akan mengurangi minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, seperti keterbatasan finansial, pengaruh lingkungan yang kurang mendukung, dan faktor-faktor lainnya.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, persentase penduduk berusia 15 tahun ke atas yang berhasil menyelesaikan pendidikan hingga jenjang perguruan tinggi pada tahun 2023 tercatat sekitar 12,76 persen. Angka ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil dari populasi yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Rendahnya APK ini menunjukkan adanya tantangan besar dalam mendorong minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Faktor-faktor seperti keterbatasan ekonomi, kurangnya akses dan informasi mengenai pentingnya pendidikan tinggi, serta kualitas pendidikan menengah yang tidak merata menjadi beberapa penyebab utama rendahnya minat siswa untuk

melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan pentingnya intervensi dan program-program yang dapat meningkatkan akses dan minat siswa terhadap pendidikan tinggi, termasuk bimbingan karier yang efektif di tingkat sekolah menengah (Badan Pusat Statistik, 2020).

Kurangnya minat siswa terhadap pendidikan tinggi merupakan masalah yang memunculkan kekhawatiran karena berpotensi menciptakan sumber daya manusia yang tidak memadai di masa depan. Fenomena ini dapat mengakibatkan penurunan tingkat pendidikan dan kemampuan komprehensif masyarakat untuk berkembang. Ketidakhahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan tinggi berisiko menghasilkan kelompok individu yang tidak memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan untuk berkontribusi dalam lingkungan yang semakin kompleks dan dinamis.

Di lingkungan perguruan tinggi, siswa memiliki banyak kesempatan untuk terlibat dalam beragam aktivitas ekstrakurikuler, magang, atau proyek kolaboratif yang membantu mereka memperoleh keterampilan yang akan berguna di dunia kerja. Selain itu, melalui interaksi dengan sesama mahasiswa dan dosen, mereka juga belajar mengelola waktu, memecahkan masalah, berkomunikasi secara efektif, dan membangun kerja tim.

Semua hal yang disebutkan di atas adalah bagian dari proses pembentukan kepribadian yang tangguh dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Perguruan tinggi bukan hanya menjadi tempat untuk mengejar pengetahuan, tetapi juga menjadi wadah yang mempersiapkan siswa untuk menghadapi karier dan kehidupan profesional mereka dengan keyakinan dan kesiapan yang lebih besar.

Bimbingan karier dalam ajaran Islam tidak hanya dianggap sebagai upaya untuk mencapai kesuksesan duniawi, tetapi juga sebagai sarana untuk mencapai tujuan akhirat. Al-Qur'an memberikan panduan yang komprehensif mengenai pentingnya bekerja dengan sungguh-sungguh dan penuh integritas, serta memanfaatkan potensi diri untuk kebaikan dunia dan akhirat. Salah satu ayat yang relevan adalah Surah At-Taubah (9:105), yang menyatakan:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالَمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahan:

"Dan katakanlah, 'Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.'" QS. At-Taubah: 105 (Qur'an Terjemah, 2010:106)

Ayat diatas menjelaskan pentingnya bekerja dan berbuat baik, karena setiap pekerjaan akan dilihat dan dinilai oleh Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang mukmin. Dalam konteks bimbingan karier, ini menekankan bahwa setiap individu harus bekerja dengan sungguh-sungguh dan penuh integritas, karena setiap usaha dan hasil kerja mereka akan diperhitungkan. Bimbingan karier dalam pandangan Islam menganjurkan pada pengembangan diri yang holistik, yaitu seseorang didorong untuk selalu bekerja keras, berbuat baik, dan memberikan kontribusi positif dalam masyarakat (Depag RI, 2010: 106).

Bimbingan karier memainkan peran penting dalam mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Bimbingan karier dapat mengidentifikasi strategi yang efektif untuk membantu siswa membuat keputusan

yang tepat mengenai pendidikan lanjutan mereka. Bimbingan tidak hanya membantu siswa memahami minat dan bakat mereka, tetapi juga memberikan wawasan tentang tren pasar kerja dan kebutuhan industri.

Bimbingan adalah tindakan pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu atau kelompok, termasuk anak-anak, remaja, atau dewasa. Tujuan dari bimbingan adalah supaya setiap individu dapat mengembangkan potensi diri secara mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan internal dan sumber daya yang tersedia, serta dikembangkan sesuai dengan norma-norma yang berlaku (Syukur et al., 2019: 21).

Sedangkan karier menurut Donald Super (2001), karier adalah konsep yang mendalam yang mencakup berbagai sikap, aktivitas, dan perilaku yang terkait dengan peran pekerjaan sepanjang perjalanan hidup seseorang. Karier tidak hanya melibatkan pemilihan dan pelaksanaan pekerjaan, tetapi juga mencakup perjalanan hidup yang melibatkan pertumbuhan, perkembangan, dan transformasi pribadi. Dengan kata lain, karier adalah perjalanan yang kompleks dan berkelanjutan yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perkembangan individu di berbagai aspek yang ada dalam kehidupan (Budi Astuti, 2020: 35).

Menurut Hikmawati, bimbingan karier adalah bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karier. Bimbingan ini bertujuan untuk mempersiapkan individu menghadapi tantangan, termasuk mempersiapkan diri untuk menduduki posisi atau jabatan tertentu. (Kurniawan et al., 2021: 91).

Peran bimbingan karier sangat penting dalam memberikan dukungan untuk membantu peserta didik atau siswa menentukan arah dan tujuan setelah menyelesaikan pendidikan, termasuk setelah lulus dari sekolah menengah atas atau SMA. Dengan bantuan bimbingan karier, peserta didik dapat lebih memahami dan mengenali cita-cita yang telah mereka rencanakan, sehingga dapat mengikuti jalur karier yang sesuai dengan keinginan dan harapan mereka.

Proses pengambilan keputusan untuk melanjutkan studi sangat penting dalam bimbingan karier, dimana tujuannya adalah membantu individu dalam memilih dan mengambil keputusan terkait karier (Fiptar Abdi Alam & Rukaya, 2019: 38). Bimbingan karier berfungsi memberikan informasi dan nasihat kepada individu, mendukung mereka dalam proses pengambilan keputusan terkait jalur karier yang akan diambil. Secara keseluruhan, bimbingan karier membantu individu untuk membuat pilihan yang tepat dan bijaksana mengenai langkah-langkah karier mereka.

Dalam konteks pengambilan keputusan karier, Dewa Ketut Sukardi menyatakan bahwa ini merupakan suatu proses dimana seseorang melakukan pemilihan terhadap beberapa opsi dalam perencanaan masa depannya. Munandir juga berpendapat bahwa keputusan karier yang dimaksud adalah keputusan yang diambil dengan bijak dan setelah mempertimbangkan secara menyeluruh. Keberhasilan di masa depan dengan karier yang dipilihnya sangat tergantung pada pengambilan keputusan yang demikian (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020: 48).

Dengan merangkum beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan karier adalah suatu proses seleksi di antara berbagai opsi

pilihan yang dilakukan dengan niat yang jelas dan serius, serta mempertimbangkan secara mendalam demi mencapai keberhasilan dalam karier pada masa mendatang.

Krumboltz mengidentifikasi dua faktor utama yang mempengaruhi pengambilan keputusan minat karier, yakni faktor pribadi dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan mencakup lingkungan kerja, syarat pekerjaan, dan sebagainya. Krumboltz menekankan bahwa kepribadian dan perilaku seseorang lebih merupakan hasil pembelajaran daripada bawaan (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020: 48). Dengan kata lain, dia menekankan bahwa pengalaman dan pembelajaran dari lingkungan berperan penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku individu terkait dengan keputusan karier.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan karier adalah teori *Trait and Factor*. Metode ini mendukung klien dalam merencanakan dan membuat keputusan karier secara lebih akurat. Implementasi teori *Trait and Factor* dalam Bimbingan dan Konseling karier bertujuan membimbing klien dalam proses perencanaan karier dan pengambilan keputusan, dengan harapan mereka dapat mencapai keberhasilan dalam jalur karier yang mereka pilih (Putra et al., 2022: 118).

Teori *Trait and Factor* digunakan untuk membantu klien mengidentifikasi karakteristik pribadi (*traits*) mereka, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan karier mereka, seperti minat, bakat, nilai-nilai, dan preferensi. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri dan informasi tentang pilihan karier yang cocok, klien dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan membangun rencana karier yang lebih tepat.

Selain itu, teori *Trait and Factor* menekankan betapa pentingnya mencocokkan karakteristik seseorang dengan faktor-faktor yang berkaitan dengan pilihan karier. Hal ini menunjukkan bahwa membuat keputusan yang efektif tidak hanya memerlukan pemahaman tentang diri sendiri dan berbagai jalur karier, juga perlu memahami bagaimana karakteristik seseorang dapat disesuaikan dengan tuntutan dan harapan dari berbagai bidang pekerjaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh positif bimbingan karier terhadap minat siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas program bimbingan karier dalam mengatasi hambatan yang dihadapi siswa dalam mengambil keputusan penting ini. Penelitian ini akan bermanfaat bagi dunia pendidikan, terutama dalam memberikan wawasan baru tentang cara sekolah menengah atas dan sekolah menengah kejuruan membantu meningkatkan jumlah siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru bimbingan karier untuk merancang program yang lebih baik dalam membantu siswa merencanakan masa depan mereka.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh bimbingan karier terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi di SMA Islam Teratai Putih Global?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan gambaran perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh bimbingan karier terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi di SMA Islam Teratai Putih Global?

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian ini secara teoritis adalah dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan teori bimbingan karier dalam konteks minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh bimbingan karier terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan sekolah mengenai pengaruh bimbingan karier terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Selain itu sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengembangkan program bimbingan karier yang lebih terfokus dan relevan serta membantu siswa mengambil keputusan mengenai jurusan studi lanjut.

b) Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat memberikan referensi tambahan untuk diberikan kepada para mahasiswa, khususnya mengenai pengaruh bimbingan karier terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau studi lanjut.

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan bahan referensi untuk para peneliti. Temuan dari penelitian ini juga dapat memberikan dasar yang kuat untuk penelitian lanjutan di bidang bimbingan karier.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa tahun terakhir, terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengaruh bimbingan karier terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Berikut adalah beberapa hasil penelitian yang relevan dengan rencana penelitian:

1. (Subarkah & Nurkhin, 2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Efikasi Diri, dan Bimbingan Karier Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMA Negeri 1 Kejobong. Diperoleh hasil bahwa status sosial ekonomi orang tua, efikasi diri, dan bimbingan karier memberikan pengaruh positif dan signifikan secara bersamaan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi sebesar 36,8 persen. Secara khusus, status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh sebesar 13,032 persen terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi, efikasi diri memberikan pengaruh sebesar 8,88 persen, dan bimbingan karier memberikan pengaruh sebesar 29,702 persen.
2. (Istirahayu et al., 2018) Bimbingan Karier Terhadap Pemilihan Studi Lanjut Siswa Kelas XII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian layanan bimbingan karier memiliki dampak pada keputusan pemilihan studi lanjut siswa. Temuan ini diperkuat oleh analisis regresi linier, yang mengindikasikan bahwa setiap sesi bimbingan karier yang diberikan oleh

guru Bimbingan dan Konseling (BK) berkontribusi sebesar 0,098 terhadap keputusan siswa kelas XII dalam memilih program studi lanjut. Dengan kata lain, layanan bimbingan karier dari guru BK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan siswa dalam menentukan program studi lanjut yang akan mereka pilih.

3. (Wulandari et al., 2022) Pengaruh Konseling Kelompok *Trait and Factor* Terhadap *Self Efficacy* Karier Siswa. Penelitian mengungkapkan adanya perbedaan dalam tingkat *self-efficacy* karier siswa sebelum dan setelah menerima layanan konseling kelompok yang berbasis *Trait and Factor*, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Temuan ini menyiratkan bahwa layanan konseling kelompok *Trait and Factor* memberikan dampak positif terhadap peningkatan *self-efficacy* karier siswa. Dengan kata lain, partisipasi dalam sesi konseling kelompok yang berfokus pada model *Trait and Factor* dapat meningkatkan keyakinan diri siswa dalam mengelola aspek karier mereka.
4. (Sulistiyowati & Mahmudi, 2016). Pengaruh Bimbingan dan Konseling *Trait and Factor* dan Pemahaman Potensi Diri Terhadap Ketepatan Pemilihan Jurusan Siswa kelas IX SMP Negeri 5 Kota Madiun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh dari bimbingan dan konseling *Trait and Factor* terhadap ketepatan pemilihan jurusan, (2) terdapat dampak dari pemahaman potensi diri terhadap ketepatan pemilihan jurusan, (3) terdapat pengaruh bersama-sama dari bimbingan

dan konseling *Trait and Factor* serta pemahaman potensi diri terhadap ketepatan pemilihan jurusan siswa kelas IX di SMP Negeri 5 Kota Madiun.

5. (Muhajirin, 2017) Efektivitas Konseling Karier *Trait and Factor* untuk Mereduksi Kesulitan Membuat Keputusan Karier. Temuan penelitian menunjukkan bahwa (1) kesulitan umum dalam pengambilan keputusan karier siswa berada pada tingkat kategori menengah, (2) siswa perempuan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi mengalami kesulitan dibandingkan siswa laki-laki, (3) rancangan intervensi yang didasarkan pada analisis kebutuhan dirancang dalam bentuk tumpukan (*stacking*), dan (4) penerapan bimbingan karier berbasis model *Trait and Factor* terbukti efektif untuk mengurangi kesulitan siswa dalam membuat keputusan karier atau pendidikan lanjutan.

F. Kerangka Pemikiran

Menurut Widayat dan Amirullah (2002), kerangka pemikiran dapat diartikan sebagai suatu model konseptual yang menggambarkan bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang signifikan (Syahputri et al., 2023: 2). Dengan kata lain, kerangka pemikiran atau kerangka berpikir adalah suatu landasan konseptual yang membantu menyusun pandangan menyeluruh tentang hubungan antara teori dan faktor-faktor kunci yang dianggap penting dalam konteks suatu masalah.

Saunders (2021) menyatakan bahwa bimbingan karier dengan pendekatan teori *Trait and Factor* adalah jenis bimbingan atau konseling yang berpusat pada eksplorasi diri melalui penggunaan psikotes dan penerapan pemahamannya untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan memilih program studi atau bidang

pekerjaan. Teori ini menjadi pendekatan yang fokus pada pemahaman diri dan penerapannya dalam menghadapi permasalahan karier dan menjelaskan pentingnya untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, minat, dan nilai-nilai seseorang sebagai dasar untuk membuat keputusan yang tepat tentang karier mereka.

Teori *Trait and Factor* diperkenalkan oleh Frank Parson dan dianggap sebagai tonggak utama dalam perkembangan gerakan bimbingan dan konseling. Frank Parsons mengembangkan teori ini pada awal abad ke-20, beliau dijuluki sebagai bapak bimbingan karier. Dengan menanggapi tantangan yang dihadapi oleh remaja dalam menemukan pekerjaan atau pemilihan jurusan yang sesuai dengan bakat dan minat mereka, Parson memperkenalkan pendekatan yang memfokuskan pada penggalan informasi dan potensi diri remaja. Pendekatan ini menjadi fondasi yang kuat bagi pengembangan lebih lanjut dalam bidang bimbingan dan konseling. (Jannah & Hidayat, 2022: 123).

Frank Parsons (1854-1908), dikenal sebagai "Bapak Bimbingan Karier," adalah seorang insinyur, pengacara, dan profesor yang mendirikan *Boston Vocation Bureau* pada tahun 1908. Dia memperkenalkan metode ilmiah untuk membantu individu memilih karier yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka, yang diuraikan dalam bukunya "*Choosing a Vocation*". Kontribusinya dalam bidang bimbingan karier terus diakui dan menjadi dasar bagi praktik dan teori bimbingan karier modern. Meskipun Parsons meninggal pada usia 54 tahun, warisannya tetap hidup dalam upaya membantu individu merencanakan masa depan mereka.

Teori ini pertama kali diperkenalkan dalam buku Parsons yang berjudul "*Choosing a Vocation*" (1909). Teori *Trait and Factor* adalah salah satu teori

pertama yang memberikan dasar sistematis untuk bimbingan karier. Parsons berfokus pada pemahaman karakteristik individu (*traits*) dan bagaimana mereka mencocokkan dengan berbagai faktor pekerjaan (*factors*). Orientasi utama teori ini adalah mencocokkan individu dengan pekerjaan yang sesuai berdasarkan penilaian karakteristik pribadi mereka dan persyaratan pekerjaan.

Model konseptual dari teori *Trait and Factor* melibatkan tiga langkah utama yaitu penilaian diri, pengetahuan tentang pekerjaan, dan kesesuaian. Langkah pertama, penilaian diri (*self-assessment*), bertujuan mengidentifikasi bakat, minat, nilai, dan karakteristik pribadi lainnya dari individu. Langkah kedua, pengetahuan tentang pekerjaan (*knowledge about jobs*), berfokus pada pengumpulan informasi tentang berbagai jenis pekerjaan dan persyaratannya. Langkah terakhir, kesesuaian (*matching*), adalah proses mencocokkan karakteristik individu dengan persyaratan pekerjaan untuk menemukan kecocokan terbaik.

Parsons (2002) merinci tiga aspek kunci yang harus dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan karier menurut teori *Trait and Factor*. Pertama, individu perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang diri mereka sendiri. Kedua, pengetahuan mengenai berbagai jalur karier dan prospek pekerjaan menjadi elemen penting. Dan ketiga, kemampuan individu dalam mengambil keputusan karier menjadi faktor kritis. Keseluruhan tiga elemen tersebut dianggap sangat signifikan dalam kerangka teori *Trait and Factor* untuk mendukung individu dalam mengambil keputusan yang tepat terkait dengan karier mereka ataupun mengenai pemilihan studi lanjut (Putra et al., 2022: 121).

Teori *Trait and Factor* mengemukakan asumsi bahwa keberhasilan dalam karier seseorang terkait dengan sejauh mana *trait* atau karakteristik pribadi yang dimilikinya sesuai atau cocok dengan faktor-faktor tertentu dalam lingkungan pekerjaan (Jumadi Mori, 2020: 1). Begitupun sebaliknya, jika tidak ada kesesuaian antara *trait* individu dan faktor-faktor yang ada dalam pekerjaan, hal ini dapat menyebabkan kegagalan atau ketidakcocokan dalam mencapai sukses dalam karier. Dengan kata lain, teori ini menekankan pentingnya kesesuaian antara karakteristik individu dan tuntutan pekerjaan untuk mencapai kinerja dan keberhasilan yang optimal dalam suatu pekerjaan.

Dalam konteks penelitian yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Karier Terhadap Minat Siswa Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi” teori *Trait and Factor* mencakup penilaian karakteristik siswa termasuk bakat, minat, dan nilai-nilai pribadi, pengumpulan informasi tentang berbagai program studi perguruan tinggi dan persyaratannya dan penyediaan bimbingan karier yang membantu siswa menyesuaikan karakteristik pribadi mereka dengan program studi yang sesuai. Dalam penelitian ini, alat penilaian seperti tes minat dan bakat digunakan, pengumpul data tentang program studi perguruan tinggi dan persyaratannya.

Teori *Trait and Factor* memungkinkan bimbingan karier membantu siswa SMA dalam memilih untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan lebih terinformasi. Pertama, bimbingan karier membantu siswa menemukan minat, nilai, kemampuan mereka melalui tes dan evaluasi. Kedua, membantu siswa membuat keputusan yang lebih terarah. Terakhir, bimbingan karier akan membantu siswa

merumuskan tujuan yang jelas dengan menyatukan karakteristik pribadi dengan faktor-faktor yang relevan dalam memilih karier. Penelitian ini akan mengukur minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi setelah menerima bimbingan karier yang didasarkan pada teori *Trait and Factor*. Hasilnya dapat menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam membantu siswa membuat pilihan pendidikan yang lebih baik yang lebih sesuai dengan kepribadian mereka.

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah konsep yang memiliki variasi nilai, keadaan, kategori, atau kondisi yang dapat bervariasi (Djaali, 2021: 19). Peneliti seringkali memberikan fokus pada variabel karena mereka berusaha untuk menjelaskan dan menguji hubungan sebab-akibat yang dapat diuji, baik dalam bentuk perbedaan maupun melalui teknik analisis statistika seperti analisis varians. Dengan memahami dan mengukur variabel, peneliti dapat menggali dan menguji keterkaitan antara faktor-faktor tertentu dengan menggunakan metode analisis yang relevan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas atau variabel independen merupakan faktor yang diasumsikan memiliki dampak terhadap variabel terikat (Djaali, 2021: 28). Dalam penelitian, dilakukan analisis hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat untuk memahami pengaruh atau perubahan yang disebabkan oleh variabel bebas. Oleh karena itu, variabel bebas menjadi fokus utama dalam menjelajahi interaksi dinamis antara variabel. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya "Bimbingan Karier".

b. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang mengalami pengaruh atau dampak dalam kaitannya dengan hubungan dua variabel. Variabel terikat sering disebut sebagai variabel akibat, yang diyakini terjadi setelah terjadinya variabel bebas atau variabel pengaruh (Djaali, 2021: 28). Variabel Terikat pada penelitian ini adalah “Minat Siswa Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi”

2. Definisi Operasional Variabel

Dengan menggunakan definisi operasional, peneliti dapat memastikan bahwa variabel yang sedang diteliti dapat diukur dengan jelas dan dapat dioperasionalkan selama proses penelitian. Ini dicapai dengan mengubah konsep-konsep abstrak menjadi istilah dan metode yang dapat digunakan secara praktis (Ridha, 2017: 63). Definisi operasional tersebut diantaranya:

a. Bimbingan Karier

Bimbingan karier merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu memecahkan masalah karier untuk memperoleh penyesuaian diri yang matang dengan masa depannya. Juntika (2006) menyatakan bahwa bimbingan karier adalah bentuk bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan, dan penyelesaian masalah-masalah karier (Widianingrum & Hastjarjo, 2016: 90). Dengan kata lain, bimbingan karier memiliki peran dalam memberikan dukungan kepada individu

dalam menambah minat individu atau siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

b. Minat Siswa Untuk Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi

Minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah dorongan atau ketertarikan yang dimiliki siswa untuk melanjutkan pendidikan setelah sekolah menengah atau diploma. Keputusan ini dipengaruhi oleh faktor seperti karier yang diinginkan, minat pribadi, dukungan keluarga, dan pemahaman tentang manfaat pendidikan tinggi. Dengan mempertimbangkan tujuan masa depan, dukungan sosial, dan manfaat pendidikan, siswa dapat merencanakan pendidikan mereka untuk mendukung perkembangan karier dan pencapaian pribadi.

3. Kerangka Konseptual



Gambar 1 1. Kerangka Konseptual

G. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah hasil dari proses teoritis atau rasional, seperti membahas teori yang relevan atau membaca buku teori. Hipotesis penelitian berfungsi sebagai solusi temporer untuk masalah yang diteliti. Data empirik yang diperoleh dari penelitian harus digunakan untuk menguji kredibilitas hipotesis. Oleh karena itu, hipotesis penelitian merupakan langkah pertama dalam

memeriksa dan memvalidasi gagasan atau proposisi yang mendasari penelitian (Djaali, 2021: 12).

Ditinjau berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini yaitu pengaruh bimbingan karier terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan secara statistiknya sebagai berikut :

H0 : Tidak terdapat pengaruh bimbingan karier terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi

H1 : Terdapat pengaruh bimbingan karier terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi

H. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penulis memilih lokasi penelitian di SMA Islam Teratai Putih Global yang berlokasi di Jalan Kampus Teratai, Kecamatan Mustika Jaya, Kota Bekasi. Populasi siswa kelas XI yang ada di sekolah ini berjumlah 88 siswa. Alasan peneliti memilih sekolah ini adalah karena setelah melakukan observasi dan wawancara awal dengan guru disana, ada indikasi bahwa sekolah ini dianggap relevan dengan tema penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis.

2. Paradigma dan Pendekatan

Neuman (2006) menjelaskan bahwa paradigma merujuk pada suatu kerangka konsep umum yang melibatkan teori dan fenomena. Paradigma mencakup asumsi dasar, isu utama, desain penelitian, dan rangkaian metode yang digunakan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian tertentu (Manzilati, 2017: 1). Dengan kata lain, paradigma memberikan

landasan umum yang membimbing cara berpikir dan pendekatan yang akan diambil dalam suatu penelitian.

Penelitian ini menggunakan paradigma positivis, yang menekankan pada kemampuan objektif untuk mengukur penentuan minat siswa dalam menentukan minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Fokus utama penelitian ini terletak pada pengumpulan data kuantitatif dan analisis statistik, dengan tujuan mengeksplorasi dampak bimbingan karier terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Paradigma positivis digunakan dalam penelitian ini karena menekankan pengukuran kuantitatif dan kejujuran saat mengungkap pengaruh bimbingan karier terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Paradigma positivis digunakan dalam penelitian ini untuk menjamin dasar empiris penelitian, yang memungkinkan peneliti membuat kesimpulan yang kuat berdasarkan bukti yang dapat diukur dan diuji secara objektif.

Menurut Creswell (2014: 24), metode pendekatan kuantitatif adalah sebuah metode yang menekankan pengumpulan data empiris dan dapat diukur secara numerik. Metode ini juga melibatkan analisis data dengan metode statistik untuk mengurai, memberikan penjelasan, dan menguji hipotesis yang telah diajukan. Mengukur, menganalisis, dan memeriksa bagaimana variabel berinteraksi satu sama lain adalah tujuan utama dari pendekatan kuantitatif. Metode statistik tertentu digunakan untuk melakukan ini (Christabel, 2021: 46).

3. Metode Penelitian

Metode pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang ditandai dengan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka. Menurut Creswell (2009) metode penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel (Adhi Kusumastuti et al., 2020: 10).

Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih terperinci terkait fenomena yang sedang diteliti. Melalui desain penelitian yang terstruktur, metode ini memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel-variabel secara sistematis, menerapkan instrumen pengukuran yang valid, dan menggunakan analisis statistik untuk menginterpretasikan hasil secara numerik.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber asli untuk tujuan penelitian spesifik. Data ini diperoleh melalui survei atau kuesioner yang dirancang khusus oleh peneliti.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumbernya sendiri. Dikenal juga sebagai data asli atau data baru, data primer memiliki kekhasan tersendiri karena bersifat terkini (Siyoto & Sodik, 2015: 67). Data primer pada penelitian ini

diperoleh dari wawancara dengan guru BK SMA Islam Teratai Putih Global dan melalui penyebaran angket atau kuesioner kepada siswa mengenai masalah yang sedang diteliti.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada. Dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti bukum laporan, jurnal, dan lain-lain (Siyoto & Sodik, 2015: 68). Data sekunder dari penelitian ini berasal dari jurnal dan buku-buku terkait masalah yang sedang diteliti.

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi mencakup semua objek atau subjek penelitian yang menjadi fokus penyelidikan. Populasi ini mencakup keseluruhan objek atau subjek yang relevan dengan ruang lingkup dan waktu penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti (Amin et al., 2023: 18).

Dalam penelitian, populasi merujuk pada keseluruhan kelompok individu atau elemen yang menjadi subjek studi. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa SMA Islam Teratai Putih Global, dengan jumlah sebanyak 260 peserta didik.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian atau representasi dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama. Agar dapat menentukan sampel yang tepat, peneliti harus memiliki pemahaman yang baik tentang teknik

sampling, termasuk cara menentukan jumlah sampel dan memilih sampel yang representatif (Amin et al., 2023: 20).

Penelitian ini menggunakan teknik sampel purposive sampling. Menurut Sugiyono (2013:218), teknik purposive sampling adalah metode pemilihan sampel sumber data yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam teknik ini, sekelompok subjek dipilih berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap relevan dengan ciri-ciri atau karakteristik populasi yang diteliti, dengan kriteria pemilihan sampel yaitu:

- 1) Siswa yang mendapatkan program bimbingan karier
- 2) Siswa kelas XI
- 3) Siswa yang berminat melanjutkan studi ke perguruan tinggi

Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 61 peserta didik. Dengan menggunakan teknik purposive sampling, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang relevan dan memberikan gambaran yang akurat tentang pengaruh bimbingan karier terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Teknik ini fokus pada siswa yang telah mengikuti bimbingan karier dan berada di akhir sekolah menengah, memastikan pengalaman mereka sesuai.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan melibatkan pengamatan secara langsung terhadap lokasi, fasilitas, dan kegiatan pembelajaran.

Lalu secara visual mencatat langsung detail penting yang terkait dengan elemen-elemen di lingkungan penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan narasumber. Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai program bimbingan karier yang berjalan di SMA Islam Teratai Putih Global, Bekasi.

c. Tes

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah instrumen yang menggunakan metode pengukuran *skala likert*. *Skala likert* merupakan metode pengukuran yang digunakan untuk menilai sikap, persepsi, atau pendapat individu terhadap suatu topik atau pernyataan tertentu.

Skala likert digunakan untuk mengukur bagaimana respons siswa terhadap berbagai pernyataan yang berkaitan dengan bimbingan karier dan minat mereka untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Setiap pernyataan dalam skala ini diikuti oleh serangkaian pilihan jawaban yang menunjukkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap pernyataan tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *skala likert* 5 poin. Menurut Hertanto (2017), kelebihan dari kuesioner yang menggunakan *skala likert* dengan lima poin adalah kemampuannya untuk mengakomodasi

jawaban responden yang bersifat netral atau ragu-ragu, mempermudah responden, dan meningkatkan validitas data. Hal ini berbeda dengan *skala likert* empat poin, di mana opsi untuk jawaban netral atau ragu-ragu tidak disediakan dalam kuesioner.

Skala dari penelitian ini terdiri dari dua kategori yaitu *favourable* (pernyataan positif) dan *unfavourable* (pernyataan negatif).

Tabel 1.1 Kategori Pernyataan

<i>Favourable</i> (Pernyataan Positif)	Nilai	<i>Unfavourable</i> (Pernyataan Negatif)	Nilai
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Kurang Setuju	3	Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari beberapa aspek dan indikator, lebih lanjut simak tabel-tabel berikut ini.

Tabel 1.2 Kisi-Kisi Instrumen Variabel X (Bimbingan Karier)

NO.	ASPEK	INDIKATOR	ITEM		Jumlah Item
			favourable	unfavourable	
1.	Karakteristik Individu	a. Minat dan Bakat	1, 4	2, 3	4
		b. Kreativitas dan inovasi	5, 6	7, 8	4
		c. Kemampuan Analistis	9	10, 11	3
		d. Keterampilan Kepemimpinan	14	12, 13	3
2.		a. Prospek Karier	15, 17	16, 18	4

	Faktor-Faktor Karier	b. Keseimbangan kehidupan kerja	19, 20	21	3
		c. Nilai-nilai profesi	22, 23	24	3
		d. Pengaruh orang tua	26, 27	25, 28	4
3.	Pencocokan	a. Kesesuaian minat	30, 31	29	3
		b. Keterbukaan terhadap pilihan	34	32, 33	3
		c. Konsistensi tujuan	35, 36	37, 38	4
4.	Proses pengambilan keputusan	a. Pertimbangan keuangan	39, 40	41	3
		b. Konsultasi dengan orang tua dan guru	42	43, 44	3
Total			22	22	44

Tabel 1.3 Kisi Kisi Instrumen Variabel Y (Minat Siswa)

NO.	ASPEK	INDIKATOR	ITEM		Jumlah Item
			favourable	unfavourable	
1.	Faktor Internal	a. Motivasi dan Keyakinan	1, 4	2, 3, 5	5
		b. Kesiapan Emosional	8, 9	6, 7	4
2.	Faktor Eksternal	a. Dukungan Lingkungan dan Keluarga	10, 13	11, 12	4
		b. Akses informasi	14, 16	15	3
		c. Kondisi Ekonomi	17, 20	18, 19	4
Total			10	10	20

7. Validitas dan Reabilitas

a. Validitas

Validitas adalah salah satu uji yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukuran yang digunakan dapat dengan tepat mengukur konstruk yang dimaksudkan. (Kartikaningrum, 2024). Uji validitas adalah proses yang digunakan untuk memastikan bahwa alat penelitian, seperti kuesioner atau tes, secara akurat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tujuan utama dari uji validitas adalah untuk menilai ketepatan instrumen dalam mengukur variabel atau konsep yang dimaksud, meningkatkan kepercayaan peneliti dan pembaca terhadap hasil penelitian, mengurangi bias dalam pengumpulan data, dan memastikan bahwa data yang diperoleh berkualitas tinggi serta relevan dengan tujuan penelitian.

Arifin (2017) menyebutkan bahwa validitas dari suatu tes dapat dijelaskan sebagai kemampuan tes tersebut untuk mengukur dengan tepat apa yang seharusnya diukur (Ovan & Saputra, 2020: 2). Hal ini biasanya dilakukan dengan merujuk pada tabel nilai product moment atau menggunakan perangkat lunak statistik seperti *software* SPSS untuk menentukan signifikansi dari korelasi pada setiap pertanyaan atau pernyataan. Jika terdapat pertanyaan atau pernyataan yang tidak valid, disarankan untuk menghapusnya atau tidak menggunakan mereka sebagai bagian dari instrumen pengukuran pertanyaan atau pernyataan.

b. Reliabilitas

Janna & Herianto (2021) menyatakan bahwa reliabilitas adalah sebuah indikator yang menunjukkan seberapa dapat dipercayanya atau diandalkannya suatu alat pengukur. Alat ukur yang reliabel akan menghasilkan hasil serupa meskipun pengukuran dilakukan berkali-kali.

Arikunto (2010) menjelaskan reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Instrumen dikatakan

reliabel saat dapat mengungkapkan data yang bisa dipercaya (Ovan & Saputra, 2020: 4).

Uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa alat ukur memberikan hasil yang sama setiap kali digunakan dalam kondisi yang sama. Uji reliabilitas memastikan bahwa data yang dihasilkan dapat diandalkan dan valid untuk analisis selanjutnya dengan mengidentifikasi dan mengurangi kesalahan acak dalam pengukuran. Koefisien *Alpha Cronbach* perlu digunakan untuk mengukur konsistensi internal dan uji-retest untuk mengukur stabilitas instrumen dari waktu ke waktu.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode untuk memproses data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian, dengan tujuan menetapkan hipotesis penelitian dan mencapai kesimpulan (Muhammad Ramdhan, 2021: 14).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh bimbingan karier terhadap minat siswa dalam untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hasil tersebut akan diketahui dari perbedaan hasil skor angket atau kuesioner bimbingan karier. Pada penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan melalui serangkaian langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh hasil dan kesimpulan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data dalam analisis statistik berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal merupakan

asumsi penting dalam banyak analisis statistik karena mempengaruhi validitas hasil yang diperoleh.

b. Uji Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah varians residual dalam model regresi konstan di seluruh rentang nilai prediktor. Ini adalah asumsi penting dalam regresi linier klasik, karena varians residual yang tidak konstan (heteroskedastisitas) dapat membuat hasil regresi tidak valid.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi (korelasi antara residual dalam urutan waktu) dalam model regresi. Autokorelasi dapat menyebabkan estimasi yang tidak efisien dan hasil inferensi yang tidak valid. Uji yang sering digunakan untuk ini adalah uji *Durbin-Watson*.

d. Model Regresi

Model regresi adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dan satu atau lebih variabel independen. Tujuannya adalah untuk memahami pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan membuat prediksi. Contoh model regresi yang sering digunakan termasuk regresi linier sederhana, regresi linier berganda, dan regresi logistik.

e. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi (*R-Square*) adalah ukuran statistik yang menunjukkan seberapa baik data cocok dengan model regresi. Nilainya berkisar dari 0 hingga 1, dengan nilai lebih tinggi menunjukkan bahwa model menjelaskan lebih banyak variabilitas dalam data dependen. *R-Square* menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

f. Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) digunakan untuk menguji signifikansi keseluruhan model regresi. Uji ini menilai apakah semua koefisien regresi dalam model sama dengan nol. Hasil uji F menunjukkan apakah variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Nilai F yang signifikan menunjukkan bahwa model regresi memiliki kecocokan yang baik.

g. Uji T (Parsial)

Uji T (parsial) digunakan untuk menguji signifikansi masing-masing koefisien regresi dalam model. Uji ini menilai apakah setiap variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji T memberikan informasi tentang signifikansi statistik setiap prediktor dalam model.